

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SEMESTER I DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN ANGKATAN 2014 T.A. 2016/2017

Yan Pieter Togap Sihombing

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia
e-mail: drjanpietersihombing@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, salah satunya melalui pendidikan formal. Di dalam pendidikan formal seperti perguruan tinggi, mahasiswa dengan pencapaian prestasi yang baik merupakan sumber daya manusia yang kualitas tinggi. Namun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang baik atau tidak salah satu diantaranya yaitu kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik dikalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain Cross Sectional dengan pendekatan Retrospektif. Jumlah sampel sebanyak 49 responden dipilih dengan metode Total Sampling. Tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan prestasi belajar menggunakan Hasil Tes Sumatif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang paling banyak yaitu tingkat tidak cemas (57,1%). Sedangkan prestasi belajar yang paling banyak yaitu responden yang mendapat nilai D (51%). Penelitian ini menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan hasil terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar semester I di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Angkatan 2014 T.A. 2016/2017. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian ini, kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Background: Education is very important to create human resources of high quality, one through formal education. In formal education such as universities, students with good achievement which is the human resources of high quality. However, several factors can affect student success in achieving good or not one of them is anxiety. The purpose of this study is to know the correlation with the anxiety levels of academic achievement among students of the Faculty of Medicine, University of HKBP Nommensen. **Methods:** This research is an analytic research with cross sectional design with a retrospective approach. The total sample of 49 respondents selected the Total Sampling method. Anxiety levels were measured using questionnaires Hamilton Anxiety Rating Scale (Hars) and learning achievement menggunakan Summative test results. **Result:** The results showed that the level of anxiety at most that the rate was not anxious (57.1%). While most stout learning achievements that respondents who got a D (51%). This study uses the Kolmogorov-Smirnov analysis and shows the results there is a relationship between the level of anxiety and academic achievement in the first semester Faculty of Medicine, University of HKBP Nommensen force 2014 year 2016/2017. **Conclusion:** Based on this research, the conclusion is that there is a correlation between the level of anxiety and academic achievement.

Keywords: Anxiety level, Achievement

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang sumber daya yang berkualitas tinggi menjadi pedoman masyarakat untuk kelangsungan hidup yang baik dan dapat memajukan pembangunan. Untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas, sektor pendidikan menjadi pemegang peran yang utama dalam membina dan membimbing sumber daya tersebut.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal dapat berlangsung dalam keluarga, pergaulan sehari-hari dalam pekerjaan, masyarakat dan organisasi. Pendidikan non formal terdiri atas lembaga khusus, lembaga pelatihan atau pusat kegiatan belajar masyarakat.

Pada dasarnya keberhasilan dalam kehidupan setiap manusia tidaklah terlepas dari dunia pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan yang informal yang mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kecerdasan. Salah satu jenjang pendidikan formal tersebut adalah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi yang merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah. Sedangkan orang yang belajar di perguruan tinggi dikenal sebagai mahasiswa. Mahasiswa erat kaitannya dengan dunia pendidikan dan merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut. Mahasiswa merupakan point utama dalam jenjang perguruan tinggi dan menjadi ujung tombak untuk mewujudkan pembangunan yang lebih baik, dan tentunya mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang berhasil dalam bidang akademik serta memiliki moralitas yang baik. Mahasiswa seperti inilah yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan formal dapat dilihat dari pencapaian

prestasi yang diperoleh. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar atau prestasi akademik. Menurut Sri Maslihah prestasi belajar adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Djumadi Akbar menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*). Tjalla dan Ernawati menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari proses kegiatan belajar dalam suatu periode tertentu yang termuat dalam laporan nilai yang diperoleh melalui pemberian tugas-tugas maupun tes. Nilai-nilai prestasi belajar yang tercantum dalam laporan tersebut dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Beberapa faktor eksternal dan internal biasanya mempengaruhi seorang mahasiswa untuk menunjukkan prestasi akademik yang baik. Salah satu contoh faktor internal adalah kecemasan. Kecemasan adalah salah satu masalah kesehatan jiwa, yang biasanya akan timbul ketika mahasiswa mendapat tekanan batin sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Laporan tingkat kecemasan di amerika prevalensi gangguan cemas pada orang dewasa adalah 2,9% dari seluruh populasi, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan sebanyak 6-7%, wanita lebih banyak mengalami gangguan cemas dibandingkan pria, dengan rentang usia 16 – 40 tahun.

Sebuah survei dari masalah kesehatan mental mahasiswa dilakukan pada 1850 peserta di rentang usia 19-26 tahun oleh Sadia Saleem dan Zahid Mahmood di Universitas manajemen dan teknologi, Lahore Pakistan. Dengan hasil interpretasi skor SPCL menunjukkan bahwa 31% dari peserta jatuh dalam kategori "berat", sedangkan 16% jatuh dalam kategori "sangat parah". Sejauh dimensi individual yang bersangkutan, 17% responden yang terdiri dari sampel yang hadir jatuh dalam kategori sangat parah dan menjadi disfungsi, diikuti oleh kehilangan keyakinan (16%), kurangnya peraturan diri (14%) dan kecemasan rawan (12%).

Sehubungan dengan tingkat kecemasan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Djumadi Akbar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Surakarta semakin tinggi kecemasan maka prestasi akademik yang diraih akan menurun.

Menurut Hancock di Charllote siswa yang mempunyai kecemasan yang tinggi akan tampil buruk dan kurang termotivasi untuk belajar. Didukung dengan pendapat Nadeen, Ali, Maqbool dan Zaidi di *Islamia University of Bahawalpur* telah mengungkapkan bahwa ada hubungan yang negatif antara kecemasan dan prestasi belajar. Tetapi menurut Cheraghian tidak menemukan hubungan yang bermakna antara kecemasan akademik dan prestasi belajar.

Administrasi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, menyatakan masih kurangnya nilai standar yang sudah ditentukan sehubungan dengan prestasi belajar. Menurut data yang saya ambil, nilai sumatif yang menjadi patokan prestasi belajar. Pada blok 1 Humaniora Metode Ilmiah sekitar 50% mahasiswa mendapat nilai berada dibawah standar dari seluruh mahasiswa angkatan 2014, blok 2 *Basic Biology of Cells (BBC)* 58% sedangkan blok 3 *Primary Basic Medicine (PBM)* 90% berada dibawah nilai standar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional study* dan pendekatan retrospektif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Angkatan 2014 tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Februari 2016, didapatkan 49 sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen angkatan 2014 tahun ajaran 2016/2017, telah didapatkan hasil penelitian.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan pada responden yaitu tidak cemas

sebanyak 28 orang (57,1%), cemas ringan sebanyak 21 orang (42,9%), cemas sedang dan cemas berat tidak didapatkan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Cemas	28	57,1
Cemas Ringan	21	42,9
Cemas Sedang	0	0
Cemas Berat	0	0
TOTAL	49	100

Berdasarkan Tabel 2, didapati bahwa distribusi responden penelitian berdasarkan prestasi belajar yaitu 25 orang (51%) nilai D, 11 orang (22,4%) nilai E, 10 orang (20,4%) nilai C, 2 orang (4,1%) nilai C+, dan 1 orang (2%) nilai B.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
A	0	0
B+	0	0
B	1	2
C+	2	4,1
C	10	20,4
D	25	51
E	11	22,4
TOTAL	49	100

Untuk melihat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar semester 1 di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen angkatan 2014 T.A. 2016/2017, maka data diolah dengan menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, didapati bahwa pada penelitian ini dijumpai adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$)

Tabel 3. Hasil Analisa Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar

		Prestasi Belajar			P
		E	D	C,C+,B	
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	1 (9,1%)	14 (58,3%)	13 (92,9%)	0,019
	Cemas	10 (90,9%)	10 (41,7%)	1 (7,1%)	
Total		11 (100%)	24 (100%)	14 (100%)	

DISKUSI

Berdasarkan **Tabel 1** pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden, mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2016/2017, paling banyak terdapat pada golongan tidak cemas, yaitu sebanyak 28 orang (57,1%) dan cemas sebanyak 21 orang (42,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella Hasianna dimana didapati dari 170 orang mahasiswa/mahasiswi semester 1 terdapat, mahasiswa tanpa cemas 127 orang (74,71%), mahasiswa dengan kecemasan ringan-sedang 38 orang (22,35%), mahasiswa dengan kecemasan sedang-berat 3 orang (1,76%), dan mahasiswa dengan kecemasan tingkat berat sekali sebanyak 2 orang (1,18%). Hal ini tidak sesuai dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Djumadi Akbar dan Daniel Lallo dimana didapati masih cukup tingginya tingkat kecemasan terutama tingkat kecemasan ringan pada mahasiswa/mahasiswi pada semester satu, hal ini dikarenakan universitas merupakan institusi yang lebih menuntut individu secara emosional maupun intelektual. Proses pendidikan di Universitas adalah fase transisi dari jenjang

Sekolah Menengah Atas (SMA) ke Perguruan Tinggi dimana mahasiswa mengalami lebih banyak tekanan dan tantangan. Waktu yang dibutuhkan untuk proses adaptasi akan sesuatu hal yang baru dibutuhkan waktu paling sedikit 66 hari untuk mengadaptasi suatu hal yang baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa 28 mahasiswa/mahasiswi yang tidak memiliki kecemasan dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan baru, namun 21 mahasiswa/mahasiswi mengalami kesulitan untuk beradaptasi meskipun jangka waktu mereka hidup dalam dunia kuliah telah lebih dari 66 hari.

Berdasarkan **Tabel 2** pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden, mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2016/2017, paling banyak mendapat nilai D dan E (tidak lulus) yaitu, sebanyak 25 orang (51%) dan 11 orang (22,4%), sedangkan nilai C, C+, B (lulus) yaitu 10 orang (20,4%), 2 orang (4,1%), dan 1 orang (2%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumadi Akbar³ dimana didapati tingkat prestasi lulus berjumlah sama dengan tingkat prestasi tidak lulus. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi performa belajar seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi. Selain intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kondisi fisik seseorang, lingkungan akademik, profesionalisme pendidik, dan fasilitas belajar pun sangat berpengaruh terhadap performa belajar seseorang.

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat prestasi belajar ($p < 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumadi Akbar ditemukan adanya hubungan yang bermakna yang sangat bermakna antara tingkat kecemasan dengan tingkat prestasi belajar. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi akan berisiko memiliki prestasi akademik yang rendah, dimana mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi dan kemampuan yang rendah dapat menurunkan prestasi akademiknya. Hal ini dikarenakan tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja memori,

menurunkan daya ingat, dan mengganggu konsentrasi belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2014 tahun ajaran 2016/2017. Kemudian dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak memiliki tingkat kecemasan yaitu tidak cemas adalah sebanyak 28 orang (57,1%) dari 49 orang.

Pada hasil penelitian didapatkan juga bahwa mahasiswa/mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2014 tahun ajaran 2016/2017 paling banyak memiliki tingkat prestasi tidak lulus dengan nilai D dan E, yaitu 36 orang (73,4%) dari 49 orang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional; 2003.
2. Maslihah s. Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa Smpitassyfaborading school subang jawa barat [Internet]. Vol. 10, Jurnal Psikologi Undip. 2011. p.103–14.
3. Akbar D. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. J Chem Inf Model. 2013;53(9):p.1689–99.
4. Ernawati, Tjalla. Hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gunadarma. Universitas Gunadarma. Universitas Gunadarma; 2011.
5. ADAA. *Anxiety and Depression: Personalized Treatments for Anxiety and Mood Disorders*. In Chicago: Anxiety and Depression Association of America; 2014.
6. Rector NA, Kocovski NL, Ryder AG, Ledley DR. *Social Anxiety and the Fear of Causing Discomfort To Others : Conceptualiza. Psychology*. 2006. p. 906–18.
7. Nutt D, Ballenger J. *Anxiety disorders: generalized anxiety disorder, obsessive – compulsive disorder and post-traumatic stress disorder*. 2nd ed. Turin: Lundbeck Institute-Blackwell; 2007.p.5.
8. Saleem S, Mahmood Z. *Mental Health Problems in University Students : A Prevalence Study*. 2013;7(2):p.124–30.
9. Hancock DR. *Effects of Test Anxiety and Evaluative Threat on Students' Achievement and Motivation*. J Educ Res [Internet]. 2001 May;94(5):p.284–90.
10. Nadeem M, Ali A, Maqbool S, Zaidi S. *Impact of anxiety on the academic achievement of students having different mental abilities at university level in Bahawalpur (southern Punjab) Pakistan*. Int Online J Educ Sci [Internet]. 2012;4(3):p.519–28.
11. Cheraghian B, Moghadam MF-, Barazpardejani S, Bavarsad N. *Test Anxiety and its Relationship with Academic Performance among Nursing Students*. 2008;(December).p.29-25.
12. Tinia S. Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa semester 1 di fakultas kedokteran universitas kristen marantha 2014. 2014;
13. Kecemasan H, Hasil DAN, Baru U-M, Kandou LFJ, Psikiatri B, Kedokteran F, et al. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado 2013;1–10.
14. Lally P, Jaarsveld CHMVAN, Potts HWW, Wardle J. *How are habits formed : Modelling habit formation in the real world* y. 2010;1009(June 2009):998–1009.
15. Latipah E. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar*. J Psikol. 2010;37(1):110–29.
16. Vitasari P, Wahab MNA, Othman A, Awang MG. *The Use of Study Anxiety Intervention in Reducing Anxiety to Improve Academic Performance among University Students*. Int J Psychol Study. 2010;2(1):89–95.